

Pelatihan Pembuatan Produk kreatif Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Pada Mahasiswa STIE Perbankan Indonesia

Susriyanti¹, Yulasm², Fitri Yeni³

^{1,2,3}Manajemen/Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

e-mail : susriyanti@upiypk.ac.id¹, yulasm@upiypk.ac.id², fitri_yeni@upiypk.ac.id³

Received: 15 April 2023, Accepted: 15 May 2023 Publish: 23 May 2023

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i2.576>

Abstrak

Mahasiswa dengan waktu luang yang mereka punya di luar kesibukan mereka menjalankan aktifitas perkuliahan bisa memanfaatkan waktu tersebut untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang dapat menciptakan sumber pendapatan bagi mereka. Sehingga mereka tidak hanya mengandalkan uang kiriman dari orang tua mereka semata untuk biaya hidup saat kuliah. Diawali dengan banyaknya mahasiswa di STIE Perbankan Indonesia yang berasal dari latar belakang ekonomi keluarga yang lemah dan semakin viralnya pengelolaan bahan-bahan bekas saat ini. Maka setelah melalui kegiatan kewirausahaan yang kami lakukan kami mengadakan program pemberian materi, pelatihan pembuatan produk dan aplikasi pemasaran produk pada 15 orang mahasiswa yang kami pilih secara acak. Masalah yang mereka hadapi dalam memulai kegiatan ini adalah biaya, pembimbing yang akan mengarahkan mereka, serta keberanian untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Untuk itu kami membantu mereka dalam pembiayaan awal yang dibutuhkan dan memberikan bimbingan dalam pembuatan produk dari barang bekas tersebut, seperti model, bentuk, kreasi gaya produk dan lain-lainnya.

Kata kunci: Teori, Pelatihan, Aplikasi Pemasaran

Abstract

Students with free time that they have outside of their busy activities carrying out lectures can use this time to carry out activities that can create a source of income for them. So they don't just rely on remittances from their parents solely for living expenses while in college. Starting with the many students at STIE Banking Indonesia who come from weak family economic backgrounds and the increasingly viral management of used materials today. So after going through the entrepreneurial activities that we carried out, we held a program of giving materials, training on product creation and product marketing applications to 15 students we selected randomly. The problems they face in starting this activity are costs, mentors who will direct them, and the courage to market the products they produce. For that we help them in the initial financing needed and provide guidance in making products from used goods, such as models, shapes, product style creations and others.

Keywords: Theory, Training, Marketing Applications

1. PENDAHULUAN

Salah satu paradigma yang akan dirubah dalam belajar kewirausahaan adalah bahwa jiwa kewirausahaan itu hanya akan lahir dari bakat semata. Padahal kewirausahaan itu bisa dipelajari dan dilatih sedemikian rupa. Perubahan paradigma mahasiswa bahwa sarjana itu hanya akan mengharapkan untuk menjadi pegawai saja juga menjadi arahan yang diharapkan oleh pemerintah untuk dapat dipahami oleh masyarakat pada umumnya dan para mahasiswa secara khusus. Sehingga pola pikir dan lingkungan yang selalu berorientasi untuk menjadi karyawan mulai kita putar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan (pengusaha).

Untuk itu perlu diciptakan suatu iklim yang dapat mengubah pola pikir baik mental maupun motivasi orang tua, dosen, dan mahasiswa agar kelak dibiasakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bukan mencari pekerjaan. Guna mewujudkan semua itu perlu ditekankan adanya keberanian untuk memulai berwirausaha, meskipun kecil, sederhana, dan dimulai dengan modal yang tidak banyak (Iskamto et al., 2019, 2022; Jenita et al., 2022; Tehuayo et al., 2022).

Schumpeter dalam As'ad (2002: 145) mengemukakan bahwa wirausaha atau entrepreneur adalah seseorang yang menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan, mencakup mereka yang mengambil risiko, mengkoordinasi penanaman modal atau sarana produksi, yang mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mempunyai respon kreatif dan inovatif. Clelland dalam As'ad (2002: 145) mendefinisikan wirausaha adalah orang yang menerapkan kemampuannya untuk mengatur, menguasai alat-alat produksi dan menghasilkan hasil yang berlebihan yang selanjutnya dijual atau ditukarkan dan memperoleh pendapatan dari usahanya tersebut.

Sekarang ini banyak para mahasiswa yang ada di seluruh perguruan tinggi yang masih mengandalkan uang dari pemberian orang tua mereka saat kuliah. Meskipun itu merupakan hal yang sangat wajar dan sunnatullah, tidak ada salahnya jika dalam rentang usia mereka saat ini yang sudah bisa dikatakan "dewasa" mulai diajarkan ataupun mulai mempelajari kiat-kiat untuk menghasilkan uang melalui usaha atau karya mereka sendiri. Dengan keterbatasan kemampuan modal atau dana yang mereka punyai, maka dibutuhkan ide-ide untuk membantu mereka memulai bisnis (mulai belajar berwirausaha) dengan modal yang tidak besar. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan barang-barang terbuang untuk bisa dijadikan produk-produk yang punya nilai jual di tengah masyarakat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mengartikan sampah sebagai benda yang dibuang karena tidak terpakai dan tidak dapat digunakan lagi. Manik (2003) mendefinisikan sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan,(Slamet, 2002:15).

Dengan memberikan teori-teori kewirausahaan, arahan, semangat serta dukungan secara finansial dan moral kepada mereka, maka kami memulai kegiatan ini bersama-sama untuk memupuk jiwa wirausaha mereka. Kami menggelitik sensitifitas mereka dalam membaca kebutuhan pasar yang mungkin bisa dilayani oleh produk-produk yang mereka buat. Dalam pembuatan produk ini, kami memilih barang-barang bekas dari bungkus plastik minuman sachet yang mudah didapatkan dari pedagang-pedagang kaki lima disekitar rumah mahasiswa dan di sekitar wilayah GOR Haji Agus Salim Padang. Antara lain seperti Capuccino, Tea Tarik, Chocolatos, Pop Ice, Zee, Goodday, adalagi bahan tambahan berupa kancing baju bekas yang ukuran besar, kayu gelang bekas tas mungkena, dan lain-lain. Peralatan yang dibutuhkan antara lain gunting, lem tembak, benang nilon, jarum ukuran besar, pisau cutter, dan sebagainya.

2. METODE

Kegiatan yang dilakukan sebagai metode pelaksanaan antara lain:

- a. Kegiatan pemberian materi sudah dimulai sejak mereka mengikuti perkuliahan kewirausahaan sebelumnya.
- b. Pemberian materi untuk kegiatan pemberdayaan ke 15 mahasiswa yang dipilih lebih ditekankan kepada pemberian motivasi, arahan mengumpulkan bahan baku dari barang-barang bekas yang dibutuhkan.
- c. Arahan untuk menciptakan bentuk model produk.
- d. Melakukan pelatihan di setiap waktu senggang bagaimana mengolah bahan-bahan bekas tersebut menjadi bentuk-bentuk kreasi tangan secara manual. Pelatihan ini dilakukan selama 1 (satu) bulan dengan waktu acak.
- e. Arahan untuk menggunakan bahan baku lain ketika bahan baku dasar tidak bisa dikumpulkan lagi.
- f. Melakukan aplikasi pemasaran dari produk yang sudah jadi secara langsung ke GOR Haji Agus Salim Padang maupun menggunakan media *on line* seperti *face book*, *instagram*, *line*, dan lain-lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan mahasiswa untuk menciptakan sumber pendapatan ini dilakukan selama 2 bulan. Karena mereka belum pernah sama sekali mencoba melakukan maka diperlukan pemberian motivasi yang kuat dan arahan yang kontiniu kepada mereka tentang manfaat yang akan mereka dapatkan dengan mencoba melakukan semua ini walaupun masih coba-coba. Diharapkan nanti setelah mereka mencoba mereka akan dapat mengembangkan sendiri dengan pola mereka masing-masing.

Adapun kegiatan bentuk kegiatan yang telah dilakukan adalah:

- a. Mengadakan pertemuan awal di lingkungan kampus untuk memberikan arahan kepada mereka tentang tujuan kegiatan ini dilakukan, serta mencoba menggali hal-hal yang menjadi kendala bagi mereka jika hal ini dilakukan.
- b. Pada pertemuan awal ini disimpulkan bahwa kesulitan mereka adalah bagaimana cara untuk mendapatkan dana awal yang diperlukan untuk melakukan kegiatan ini. Dengan adanya kesulitan ini kami sebagai tim PKM yang terdiri dari tiga orang dosen bersepakat untuk membantu pendaan awal sesuai yang dibutuhkan mereka.
- c. Kesulitan lainnya adalah melatih personil untuk membuat produk ini yang dilakukan secara manual sehingga diperlukan keterampilan dan ketelatenan personil yang akan terlibat. Untuk mengatasinya setelah melakukan pengumpulan bahan kami bersepakat untuk melatih semua personil dibantu oleh beberapa personil yang sudah memiliki kemampuan dasar untuk membuat produk ini.
- d. Kesulitan menentukan bentuk produk yang akan dibuat. Kami dari tim PKM membantu memberikan ide-ide dan arahan untuk membuat bentuk produk yang sederhana (*simple*) dengan kemungkinan peluang pasar akan diminati cukup banyak nantinya, seperti pembuatan kotak pensil, tas santai remaja, tas mungkena, dan dompet.
- e. Kesulitan untuk memasarkan produk yang sudah dibuat. Kami membantu malakukan aplikasi pemasaran sacara langsung (*personal selling* dengan melibatkan semua anggota tim dan kami bertiga sebagai *sales force*) dan juga merambah sistem pemasaran dengan menggunakan media *on line*.

f. Dalam semua kegiatan yang kami lakukan kami selalu melibatkan semua personil mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM untuk berdiskusi tentang semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang kami lakukan.

Gambar Kegiatan Pelatihan Dan Hasil Karya

Kegiatan pelatihan yang kami lakukan diantaranya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Pelatihan Membuat Produk

Berdasarkan gambar 1 dapat kita lihat salah satu waktu dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan terhadap para siswa di sela waktu senggang mereka. Di dalam pelatihan ini dilakukan kegiatan di antara lainnya membersihkan bungkus-bungkus bekas yang dikumpulkan dengan cara me lap saja dengan kain. Memotong-motongnya dengan rapi, menjalin atau menganyam bentuk secara manual, kemudian menyatukan anyaman dengan benang dan jarum ke bentuk kreasi yang diinginkan.

Adapun hasil-hasil bentuk kreasi yang diciptakan, ada yang berupa tas kecil, tatakan makanan di meja, kotak tisu, pigura, dompet, dan pernak-pernik lainnya. Hasil karya yang dibuat dapat dilihat dari dokumentasi gambar bentuk-bentuk produk sebagai berikut:



Gambar 2. Bentuk Dasar Anyaman

Bentuk dasar anyaman ini sudah disatukan dan dijahit menggunakan benang dan jarum, untuk disesuaikan dengan kebutuhan bentuk produk yang akan dihasilkan berikutnya. Proses ini dilakukan secara manual setelah diajarkan melalui pelatihan.



Gambar 3. Kreasi Bentuk Dari Bungkus Bekas



Gambar 4. Kreasi Bentuk Dari Sisa Jilidan

Dari Gambar 3 dapat kita lihat hasil olahan yang dianyam menjadi dompet-dompet kecil dan tas kecil. Dan mereka menjual hasil karya tersebut dengan harga Rp. 10.000,- s/d Rp. 50.000,- perbuah.

Sedangkan hasil karya lainnya yang mereka hasilkan dapat dilihat pada gambar berikut pula:



Gambar 5. Kreasi Dari Perca dan Botol Bekas



Gambar 6. Kreasi Dari Barang Bekas Lainnya

Berdasarkan gambar 5 dan 6 dapat kita lihat kreasi-kreasi lainnya yang dapat mereka hasilkan dari ciptaan bentuk mereka sendiri. Semua hasil karya tersebut dijual di pasar pagi kawan GOR Agus Salim, dimana mereka membayar lapak Rp. 7.000,- untuk setengah hari.



Gambar 7. Lapak Tempat Menjual

Dari gambar 7 dapat dilihat lapak tempat mereka berjualan secara bersama. Di dalam praktek ini mereka mengaplikasikan strategi-strategi penjualan mereka kepada para pengunjung di kawasan pasar pagi di area GOR H. Agus Salim ini. Kegiatan ini mereka lakukan sehari penuh. Dan alhamdulillah sebagian besar hasil karya yang mereka hasilkan terjual. Dan sisanya mereka jual kepada para tetangga di sekitar rumah.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah kami lakukan secara aktual banyak waktu senggang yang bisa dimanfaatkan oleh para mahasiswa untuk memulai bentuk usaha seperti ini dengan biaya yang relatif rendah. Tinggal bagaimana mereka mengelola waktu, memotivasi diri mereka untuk merubah *mind set* mereka yang selalu menunggu untuk digaji. Dan semua personil dalam kegiatan ini merasakan kepuasan yang luar biasa ketika mendapati produk-produk yang mereka buat laku terjual. Diharapkan setelah kegiatan ini dilakukan mereka tetap mampu melanjutkan usaha kewirausahaan ini meskipun masih dengan skala dan ruang lingkup yang sangat kecil. Diharapkan juga semangat ini tetap bertahan dan berkembang di jiwa dan kepribadian mereka untuk membangun kemampuan *entrepreneur* di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, M. 2002. Psikologi Industri. Yogyakarta: LIBERTY
Damanhuri, Enri & Padmi, Tri. (2010). Pengelolaan Sampah. Retrieved from http://www.kuliah.ftsl.itb.ac.id/wp-content/uploads/2010/09/diktat_sampah-2010-bag-1-3.pdf

- Iskamto, D., Aftanorhan, A., & Ghazali, P. liza. (2022). The Mediating Role of SMEs' Performance in the Relationship between Entrepreneur Competence and Satisfaction. *IQTISHADIA*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v15i1.14298>
- Iskamto, D., Ghazali, P. L., & Aftanorhan, A. (2019). Effect Contextual Factor Toward Entrepreneurial Intention Among Young Educated. *International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Riyadh*, 7.
- Jenita, Andrini, R., Hamdalah, & Hertina. (2022). Sosialisasi Prosedur Konversi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Sistem Syariah Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i1.81>
- Kasmir, (2018). *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik)*. Depok: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA
- Manik, K.E.S., 2003. *Pengelolaan LingkunganaHidup*. Djambatan. Jakarta
- Purbasari, N. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok)* Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah
- Saiman, Leonardus. 2015. *Kewirausahaan: Teori, Praktis, dan Kasus- Kasus*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Tehuayo, E., Tabelessy, W., Pelupessy, M. M., & Huwae, V. E. (2022). Penguatan Kapabilitas Kelompok UMKM DI Desa Tulehu Melalui Sosialisasi Bauran Pemasaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.336>